

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Dalam sebuah penelitian, mengkaji penelitian terdahulu adalah sebuah hal yang sangat penting untuk membandingkan penelitian yang sedang dikaji saat ini. Literatur review dapat berupa sebuah jurnal, skripsi, tesis, serta bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah dan kajian yang sedang dikaji.

Literatur *pertama*, yang dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini adalah berupa skripsi yang berjudul *Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Diplomasi Budaya melalui Wacken Open Air Tahun 2017-2019* oleh Imam Ghazali di UMY, 2017. Penelitian ini membahas bagaimana Indonesia dengan musik ekstrim dan komunitasnya membangun citra positif dengan memadukan unsur budaya kedalam musik ekstrim yang dianggap sepele oleh kebanyakan orang, dalam penelitian ini penulis menjabarkan bagaimana keterlibatan dan peran musisi *underground* di Indonesia sebagai aktor *multitrack diplomacy* dalam festival *Wacken Open Air* di Jerman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data studi dokumen atau studi pustaka. Penelitian ini sama dengan penelitian penulis, dimana objek dari penelitian merupakan peristiwa atau kejadian yang sama dengan menggunakan teori yang sama dalam mengukur dan menelitinya.

Yang *kedua*, yang dijadikan sebagai rujukan adalah berupa jurnal yang berjudul *Diplomasi Publik dan Nation Branding* oleh Ratih Indaswari MA di

Universitas Katolik Parahyangan, 2015. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang membahas diplomasi publik di kawasan Asia Tenggara dengan menggunakan pendekatan Eytan Gilboa. Gilboa, dalam menganalisis aktifitas diplomasi publik yang berupa tujuan, seperti kegiatan yang dilakukan dalam melancarkan diplomasi, kedua media atau opini publik untuk membantu dalam penyajian informasi apa saja yang dilakukan dalam sebuah kegiatan diplomasi publik, ketiga pemerintah, dimana aktifitas diplomasi publik yang digagas oleh pemerintah, keempat instrument publik diplomasi yang salah satunya bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini yaitu *branding* dan *cultural diplomacy*. Dalam penjelasan analisis Gilboa dapat disimpulkan bahwa konsep dari *nation branding* merupakan bagian dari kajian diplomasi publik, walaupun keduanya merupakan sebuah konsep yang berbeda. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan diplomasi publik Indonesia dimengerti sebagai aktivitas *nation branding* yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, ditandai dengan perjanjian investasi, transaksi perdagangan, dan pariwisata. Sedangkan keuntungan yang didapat secara tidak langsung ditandai dengan *networking* yang didapat selama acara tersebut berlangsung.

Ketiga, yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebuah jurnal yang berjudul *Proses Diplomasi Musik Indonesia Terhadap Jepang Melalui Enoshima Bali Sunset Festival Pada Tahun 2010* oleh I Made Arthya Talava di Universitas Udayana, dalam penelitian ini membahas pelaksanaan misi diplomasi budaya dan promosi negara Indonesia di dunia internasional, diplomasi yang dilakukan sama seperti dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Dimana, proses transfer diplomasi dilakukan oleh *people to people connection* dalam sebuah acara festival yang dilakukan oleh *Arti Foundation* dalam memperkenalkan budaya dan pariwisata Bali, yang didukung juga oleh pemerintahan kota Denpasar. Pemerintah Kota Denpasar memiliki kepentingan untuk menyebarkan seni budaya Denpasar di kancah internasional, memaksimalkan undangan yang diterima oleh *Arti Foundation* dari Sanggar Basundhari sebagai ajang dalam melakukan diplomasi budaya dan promosi kesenian Denpasar. Kelompok kesenian sebagai aktor pelaksana diplomasi budaya, dapat dikatakan sesuai seperti apa yang ditulis oleh Hamilton dan Langhorne di dalam buku *The Practice of Diplomacy*, "*The diplomatic world now includes more actors who can be, or think they should be, participating in diplomacy*". Peran *non-state actor* memiliki arti penting dalam pelaksanaan diplomasi budaya. Hal ini dikarenakan *non-state actor* memiliki kemampuan komunikasi yang melebihi kemampuan negara dalam permasalahan diplomasi budaya.

Selanjutnya yang dijadikan sebagai bahan dari rujukan untuk menunjang penelitian ini adalah tulisan dari *official website* resmi dari DCDC yang berjudul *Tentang Wacken Open Air* dan *Wacken Metal Battle*, dalam tulisan artikel ini berisi tentang apa itu festival *Wacken Open Air* yang merupakan festival terbesar di dunia yang diselenggarakan di Jerman bagian utara tepatnya di desa Wacken. Festival ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 1990 yang awalnya digagas oleh para petani muda disana untuk merayakan panen. Sedangkan *Wacken Metal Battle* adalah sub-program yang ada dalam festival tersebut, tujuannya untuk mencari dan memberikan kesempatan kepada band-band yang ingin bermain di

Wacken Open Air. Ada sekitar 40 negara yang terpilih untuk dapat menggelar *Wacken Metal Battle* ini termasuk Indonesia yang mendapatkan kesempatan pada tahun 2017 untuk memberangkatkan wakilnya ke Jerman.

Selain itu, untuk menjadi bahan dalam memahami dan mengetahui bagaimana musik ekstrim yang ada di Indonesia sebagai modal dalam melancarkan diplomasi publik untuk membangun citra bangsa penulis memasukan sebuah buku yang ditulis oleh Rahman Angga Kusuma atau akrab disapa Kimung pada tahun 2012 yang berjudul *Ujungberung Rebels*, buku ini dijadikan rujukan karena dalam buku ini menjelaskan dan menggambarkan bagaimana musik ekstrim berkembang di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Dalam buku ini menceritakan bagaimana komunitas *Ujungberung Rebels* terbentuk serta perkembangan dari setiap tahunnya yang menularkan semangat anak muda untuk memainkan musik metal. Tak hanya membahas tentang perkembangannya saja buku ini juga membahas bagaimana lahirnya musisi ekstrim dan industrinya. Dimana, ini menjadi suatu modal bagi Indonesia untuk potensi di dalam negeri yang dapat dikembangkan guna melancarkan citra bangsa.

Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Imam Ghazali	<i>Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Diplomasi Budaya melalui Wacken Open Air Tahun 2017-2019</i>	Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses diplomasi budaya Indonesia melalui festival <i>Wacken Open Air</i> dalam ajang <i>Wacken Metal Battle International</i> yang diselenggarakan di Jerman.	Merupakan sebuah karya tulis ilmiah dengan tema <i>Wacken Open Air</i> , selain itu fokus dari penelitian tersebut juga fokus kepada budaya.	Perbedaan dari teknik pengumpulan data. Penelitian dari skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen dalam pendeskripsian penelitiannya sedangkan penulis memakai metode pengumpulan data wawancara.

<p>Ratih Indaswari MA</p>	<p><i>Diplomasi Publik dan Nation Branding</i></p>	<p>Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan diplomasi publik Indonesia dimengerti sebagai aktivitas <i>nation branding</i> yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, ditandai dengan</p>	<p>Diplomasi publik yang diartikan atau dimengerti sebagai aktivitas <i>nation branding</i>, seperti penelitian yang diteliti oleh penulis dimana aktivitas diplomasi publik yang dilakukan oleh komunitas ekstrim Indonesia yang membangun</p>	<p>Fokus dan objek dari penelitian, dimana jurnal ini hanya fokus meneliti diplomasi publik Indonesia sebagai citra positif dari bangsa secara menyeluruh.</p>
---------------------------	--	--	---	--

		<p>perjanjian investasi, transaksi perdagangan, dan pariwisata. Sedangkan keuntungan yang didapat secara tidak langsung ditandai dengan <i>networking</i> yang didapat selama acara tersebut berlangsung.</p>	<p>citra positif dalam festival musik ekstrim di Jerman</p>	
<p>I Made Arthya Talava</p>	<p><i>Proses Diplomasi Musik Indonesia Terhadap</i></p>	<p>Penggunaan kelompok-kelompok kesenian sebagai</p>	<p>Proses transfer diplomasi dilakukan oleh <i>people to</i></p>	<p>Terlihat dari penyampaian diplomasi yang dimana penelitian ini</p>

	<p><i>Jepang</i></p> <p><i>Melalui</i></p> <p><i>Enoshima</i></p> <p><i>Bali Sunset</i></p> <p><i>Festival Pada</i></p> <p><i>Tahun 2010</i></p>	<p>bagian dari</p> <p>aktor</p> <p>pelaksana</p> <p>diplomasi</p> <p>budaya, Peran</p> <p><i>non-state</i></p> <p><i>actor</i></p> <p>memiliki arti</p> <p>penting di</p> <p>dalam</p> <p>pelaksanaan</p> <p>diplomasi</p> <p>budaya. Hal</p> <p>ini</p> <p>dikarenakan</p> <p><i>non-state</i></p> <p><i>actor</i></p> <p>memiliki</p> <p>kemampuan</p> <p>komunikasi</p> <p>yang melebihi</p> <p>kemampuan</p> <p>negara dalam</p> <p>permasalahan</p>	<p><i>people</i></p> <p><i>connection</i></p> <p>dalam sebuah</p> <p>acara festival</p> <p>yang</p> <p>dilakukan</p> <p>oleh Arti</p> <p><i>Foundation</i></p> <p>dalam</p> <p>memperkenal</p> <p>kan budaya</p> <p>dan pariwisata</p> <p>Bali, yang</p> <p>didukung juga</p> <p>oleh</p> <p>pemerintahan</p> <p>kota</p> <p>Denpasar.</p>	<p>meneliti</p> <p>diplomasi</p> <p>budaya</p> <p>Indonesia</p> <p>dengan</p> <p>kelompok</p> <p>kesenian yang</p> <p>asli dari</p> <p>Indonesia</p> <p>tanpa</p> <p>pencampuran</p> <p>dari budaya</p> <p>asing.</p>
--	--	--	--	---

		diplomasi budaya.		
Website Resmi DCDC	<i>Tentang Wacken Open Air dan Wacken Metal Battle</i>	Wacken merupakan sebuah festival musik ekstrim terbesar yang dilaksanakan di desa Wacken, Jerman. Pertama kali festival ini diselenggarakan pada 1990, festival Wacken juga mempunyai sub-program yang melibatkan banyak negara	Menjabarkan tentang bagaimana festival <i>Wacken Open Air</i> di Jerman sampai sub program festival yang melibatkan banyak negara.	Tulisan dari website resmi DCDC berupa sebuah redaksi yang menjabarkan sejarah dan peristiwa, tanpa dukungan teori-teori ilmiah.

		yaitu <i>Wacken Metal Battle</i> .		
Rahman Angga Kusuma (Kimung)	<i>Ujungberung Rebels</i>	Dalam buku ini menceritakan bagaimana komunitas Ujungberung <i>Rebels</i> terbentuk serta perkembangan dari setiap tahunnya yang menularkan semangat anak muda untuk memainkan musik metal. Tak hanya membahas tentang	Membahas tentang kultur musik ekstrim yang ada di Indonesia khususnya di Bandung, yang dimana ini menjadi akar dari rangkaian peristiwa dalam keterlibatan Indonesia di festival <i>Wacken Open Air</i> di Jerman	Dalam buku ini hanya menjelaskan dan menjabarkan bagaimana kultur musik ekstrim terjadi dan terbangun di Indonesia saja.

		perkembangan nya saja buku ini juga membahas musisi ekstrim dan industrianya.		
--	--	---	--	--

2.2. Kerangka Teoritis

Dalam penyusunan skripsi ini akan digunakan kerangka pemikiran yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka teoritis ini bertujuan untuk membantu menganalisa dan memahami permasalahan yang di dukung oleh teori-teori dari para pakar dan para ahli yang dapat memberikan hasil yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Kerangka teoritis merupakan sumber landasan untuk menjabarkan suatu permasalahan yang akan diteliti. Berupa konsep teori dan pernyataan para pakar yang memiliki wewenang serta pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang tengah dikaji.

Hubungan internasional adalah sebuah interaksi antar negara, termasuk aktivitas dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multinasional. Aspek hubungan internasional terutama, perang dan diplomasi telah diteliti dengan cermat dan dipuji paling tidak sejak Thucydides sejarawan Yunani kuno. Namun, belakangan isu-isu yang terjadi sedikit bergeser, karena dunia saat ini tidak terlalu mementingkan pada sebuah

peperangan. Saat ini isu hak asasi manusia, lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi global lebih mendominasi. Selain itu, hubungan internasional pun tidak lagi diartikan sebagai hubungan antarnegara saja, tetapi juga meliputi hubungan antarmasyarakat internasional. Dengan demikian, istilah *first track diplomacy*, yang hanya melibatkan peran pemerintah dalam menjalankan misi diplomasi, tentu saja tidak akan efektif dalam rangka menyampaikan pesan-pesan diplomasi terhadap suatu negara.

2.2.1. Diplomasi

Diplomasi secara sederhana sering diartikan sebagai salah satu alat untuk menjalin kerjasama untuk tercapainya suatu kepentingan yang dilakukan oleh seorang diplomat yang mewakili sebuah Negara atau organisasi. Namun secara harfiah menurut defenisi *The Chamber's Twentieth Century Dictionary*, diplomasi adalah seni berunding, khususnya tentang perjanjian diantara negara-negara. Sedangkan menurut Suwardi Wiriadmadja hubungan internasional mencakup segala hubungan antar bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak dan cara berfikir manusia (Wiriadmadja, 1970).

Tujuan dari diplomasi adalah untuk *acquisition* atau membuat hubungan baik dengan negara lain (hubungan diplomatik) yang dilanjutkan dengan *preservation* yakni menjaga hubungan baik tersebut (Friska Alexandra, 2015). Jenis-jenis dari diplomasi sebagaimana dalam artikel yang ditulis oleh Reza Pusparani Pertiwi, diplomasi memiliki 7 jenis diantaranya: diplomasi publik, *secret diplomacy*, *preventive diplomacy*, *offensive diplomacy*, *culture diplomacy*, *dollar diplomacy*, *gun diplomacy* (Pertiwi, 2017).

2.2.2 Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya merupakan salah satu cara negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, meliputi berbagai unsur budaya seperti bahasa, musik, film, dan unsur seni lainnya yang dimiliki oleh suatu negara tersebut yang nantinya akan dipahami, dan diinformasikan untuk mempengaruhi bangsa lain (Tulus Warsito, 2016). Dengan kata lain diplomasi budaya dapat mempengaruhi bangsa lain untuk tercapainya sebuah citra bangsa melalui pengalaman kebudayaan yang ditransfer dari negara asalnya ke dunia.

2.2.3 Nation Branding

Konsep *Nation Branding* merupakan sebuah konsep lama dan juga bukanlah sebuah konsep baru karena konsep dari *nation branding* sudah ada sejak dahulu. *Nation Branding* pertama kali dikemukakan oleh Simon Anholt (1996) dalam rangka membantu negara-negara di dunia untuk membentuk strategi, kebijakan, inovasi, dan investasinya di dalam hubungan internasional. Pengertian *Nation Branding* menurut Simon Anholt di dalam bukunya yang berjudul *Nation Branding: A Continuing Theme*, menyatakan bahwa:

"Nation branding is an accumulation of the overall perceptions of the international community and the strategies established by the state to form a positive image of the country in order to profit and satisfy its national interests."

Nation Branding merupakan akumulasi hasil keseluruhan persepsi masyarakat internasional dan strategi yang dibentuk oleh negara untuk membentuk citra negara yang positif agar dapat meraih keuntungan dan memenuhi kepentingan nasionalnya (Anholt, 2002). Sedangkan Keith Dinnie mengatakan bahwa *nation branding* adalah strategi *brand management* dalam meningkatkan reputasi negara

dengan perpaduan beberapa elemen, multi-dimensional dalam pemisahan budaya suatu negara yang bisa diterima oleh negara lain (Dinnie, 2008).

Nation Branding merupakan salah satu penyebaran pengaruh *Soft power*, menurut Nye diantaranya adalah unsur- unsur budaya, sistem nilai dan kebijakan. Nye mendeskripsikan keuntungan sebuah negara yang bisa saja memperoleh apa yang diinginkannya di percaturan politik dunia dikarenakan oleh beberapa faktor, misalnya kekaguman terhadap nilai-nilai atau aspirasinya dalam peningkatan prospek kerja sama serta keterbukaan ekonomi (Nye, 2008). Hal inilah yang pada akhirnya membuat negara lain tertarik untuk mengikuti langkahnya. Tentu saja ini bertentangan dengan konsep *hard power* yang menggunakan langkah-langkah yang bersifat koersif, pemaksaan atau penekanan. Sesuai dengan konsep diplomasi modern R.P. Barston, pelaksanaan *soft power diplomacy* aktor yang terlibat bukan hanya pemerintah saja, namun media massa, artis dan idola, perusahaan musik, bahkan masyarakat.

2.2.4 Musik Ekstrim

Musik ekstrim adalah musik yang mempunyai khas dengan gitar distorsi, ketukan drum yang cepat dan karakter vokal yang unik. Musik ekstrim ini berakar dari musik *blues rock* dan *psychedelic rock* yang berkembang pada tahun 70-an, dan terus berkembang sampai sekarang dengan *sub-genre* yang ada didalamnya. Musik ekstrim seringkali dianggap sebagai musik yang tak berpendidikan, identik dengan satanis, dan berpenampilan urakan yang menyebabkan musik ekstrim selalu mendapatkan pasar dan penggemar yang sangat *segmented* dibandingkan dengan aliran musik lainnya. Namun, seiring perkembangannya dan dibantu oleh arus globalisasi musik ini terus berkembang sampai dapat mencapai seluruh

penjuru dunia. Bahkan, arus perkembangannya secara sendirinya membentuk sebuah komunitas global (*Metal Global*).

2.2.5 DCDC Dreamworld

DCDC Dreamworld merupakan sebuah program yang mewadahi dan *support* band atau musisi Indonesia untuk dapat merasakan tampil di luar negeri. Ada beberapa band atau musisi yang pernah berangkat ke berbagai negara seperti **HMGNC**, **Revenge The Fate** ke Singapura, **Asep Balon** ke Jepang, **Speaker First**, **Jeruji** tour eropa dan masih banyak lagi. Dalam *DCDC Dreamworld* juga ada beberapa sub-program yang ada, salah satunya adalah *Wacken Metal Battle Indonesia* yang merupakan acara untuk menyeleksi band ekstrim Indonesia dalam mewakili Indonesia dalam acara *Wacken Metal Battle Internasional*. Di Indonesia sendiri acara *Metal Battle* ini diselenggarakan awalnya pada tahun 2017-2019 setelah mendapat linsensi secara langsung dari pihak *Wacken Open Air*, Jerman. Ada 3 band yang berhasil berangkat kesana, *Beside (2017)*, *Down For Life (2018)*, *Taring (2019)*. Acara ini terhenti setelah terjadi pandemi yang mewabah pada tahun 2020.

2.2.6 Wacken Open Air

Wacken Open Air merupakan sebuah festival musik ekstrim yang ada di Jerman, di daerah Schleswig-Holstein bagian utara dari Jerman yang berbatasan dengan Denmark. Festival pertama kali digelar pada tahun 1990 oleh para petani muda disana dalam rangka pesta panen, awalnya memakai *mini-van* dengan panggung kecil disampingnya dan berkembang sampai saat ini yang mampu mendatangkan 100.000 penonton dari seluruh dunia. Lokasi tepatnya festival ini berada di desa Wacken, setiap orang dari penjuru didunia datang untuk menikmati

gelaran festival ini. Selain itu, ada salah satu sub-program yang diselenggarakan oleh pihak festival ini dalam rangka mencari talenta baru dari musisi ekstrim khususnya, acara ini bernama *Wacken Open Air Metal Battle* yang pertama kali ada pada tahun 2004. Acara ini diikuti oleh setidaknya 40 negara dari seluruh penjuru dunia, namun yang bisa memberangkatkan hanya 30 negara saja dalam setiap tahunnya dengan artian ada 10 band yang istirahat untuk mengirim perwakilannya. Semua band perwakilan yang lolos akan tampil lagi di Jerman dan dinilai oleh juri yang juga merupakan perwakilan dari negara-negara yang mendapatkan lisensi *W.O.A Metal Battle*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah sampai kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Keterlibatan Indonesia dalam Festival Wacken Open Air di Jerman melalui program yang diusung oleh DCDC Dreamworld terhadap kontribusi promosi budaya Indonesia di kancah dunia ditandai dengan salah satu band yang menjadi wakil Indonesia pernah menduduki peringkat ke-13 dengan membawa patung wanda dan celuluk, unsur musik gamelan, dan batik dalam penampilannya.”

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Tabel 2.2. Verivikasi Variabel dan Indikator

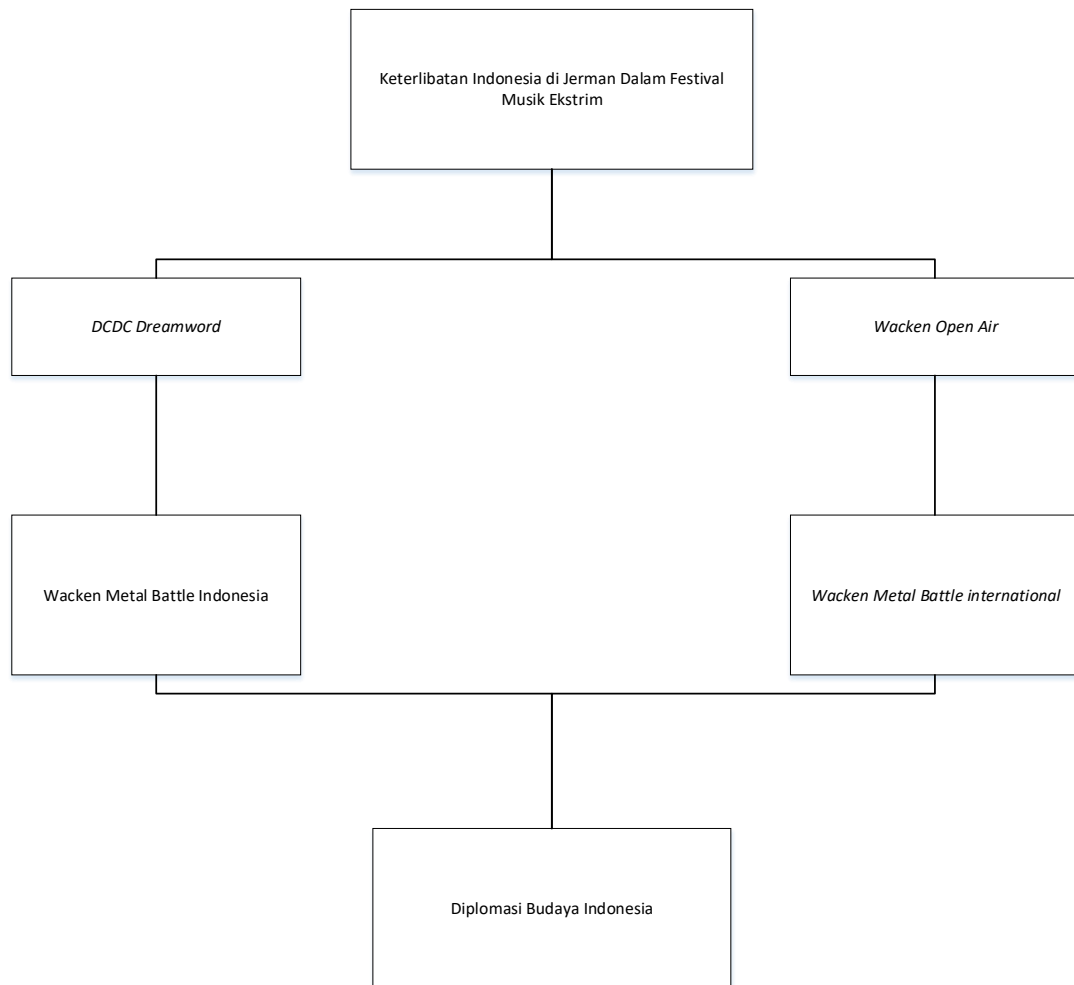
Variabel dalam Hipotesis (Teoritis)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel Bebas: Keterlibatan Indonesia dalam Festival Wacken Open Air di Jerman	1. Berangkatnya band metal Indonesia ke Jerman. 2. Indonesia dipercaya	1. Burgerkill merupakan band yang pertama main dan diundang secara langsung oleh pihak <i>Wacken Open Air</i> sejak 2015. Setelah itu sejak tahun 2017-2019 banyak band-band Indonesia yang juga berhasil menginjakan kaki disana seperti: Jasad, Beside, Down For Life, Taring. https://pophariini.com/perjalan-band-metal-indonesia-di-panggung-wacken-open-air/2/ . 2. Melihat potensi dari band-band Indonesia yang

	<p>memegang lisensi langsung untuk menggelar salah satu program dari festival <i>Wacken Open Air</i>.</p>	<p>melakukan tour eropa pada tahun 2015 dalam program "<i>Bandung Blasting</i>", melihat potensi musik, kultur musik ekstrim Indonesia dan mereka mempercayai Indonesia untuk menggelar sebuah program <i>Wacken Metal Battle</i> untuk mencari band-band baru yang dapat di ikutsertakan di festival <i>Wacken Open Air</i>.</p> <p>https://www.djarumcoklat.com/wackennews-2020/tentang-wacken-open-air-dan-woa-metal-battle.</p>
<p>Variabel Terikat: Kontribusi terhadap Budaya Indonesia di Kancah Dunia</p>	<p>1. Adanya partisipasi Band Indonesia sebagai musisi yang bermain dalam Festival</p>	<p>1. Penampilan Band Burgerkill pada tahun 2015 disana membuat pihak <i>Wacken Open Air</i> tertarik dan memberikan lisensi kepada Indonesia untuk menggelar <i>Wacken Metal</i></p>

	<p>Wacken Open Air</p> <p>2. Band Indonesia pernah menduduki peringkat ke-13.</p>	<p><i>Battle</i> di Indonesia selama 3 tahun berturut-turut selama 2017-2019, dan menghasilkan 3 band yang berangkat dan ikut berpartisipasi dalam <i>Wacken Metal Battle Internasional</i>.</p> <p>https://www.djarumcoklat.com/wackennews-2020/tentang-wacken-open-air-dan-woa-metal-battle.</p> <p>2. Dalam penampilan band Indonesia asal Solo yaitu <i>Down For Life</i> yang berangkat melalui program <i>Wacken Metal Battle Indonesia</i> pada tahun 2018, mereka membawa dan menampilkan budaya Indonesia seperti memkai batik, membawa leak dan memainkan musik gamelan di ajang <i>Wacken Metal</i></p>
--	---	--

		<p><i>Battle Internasional</i> di Jerman dan berhasil menduduki peringkat ke-13.</p> <p>https://www.tempo.co/bbc/2355/down-for-life-akrobat-gamelan-dan-musik-metal-indonesia-di-ajang-internasional.</p>
--	--	--

2.5 Skema dan Alur Penelitian



Gambar 2.1. Skema Alur Penelitian